



**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 2 PASURUAN**

TESIS

**OLEH
ASNANI
NPM 22102011007**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

DESEMBER 2023



**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 2 PASURUAN**

TESIS
Diajukan kepada
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH
ASNANI
NPM 22102011007

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2023

ABSTRAK

Asnani, 2023, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembentukan karakter Religius Siswa Man 2 Pasuruan*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Moh. Muslim, M.Ag., dan Dr. Adi Sudrajat, M.Pd.I.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Pembentukan Karakter Religius

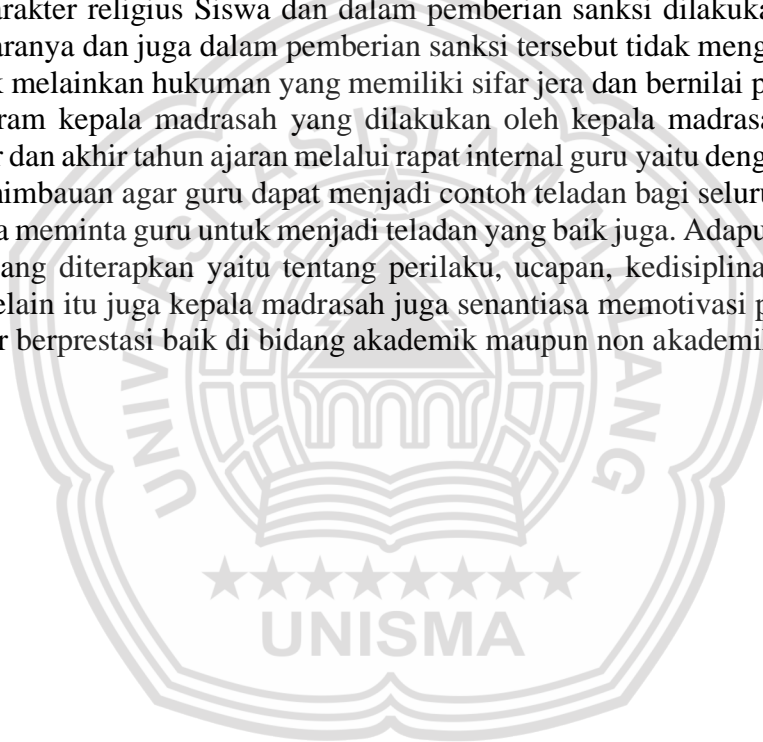
Strategi kepala madrasah mengenai budaya religius yang diterapkan di madrasah merupakan upaya untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan budaya religius. Sama halnya dengan pendidikan nasional, Siswa diupayakan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan dan akhlaq mulia. Lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan pembinaan dan penguatan pendidikan karakter terlebih dalam karakter religius, Siswa diharapkan memiliki akhlak atau karakter yang mulia sesuai dengan keinginan dan norma masyarakat. Karakter religius madrasah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai – nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan mampu menjadi karakter organisasi yang diikuti oleh seluruh warga madrasah. Dengan menjadikan nilai – nilai agama sebagai karakter dalam madrasah maka secara sadar maupun tidak, Ketika warga madrasah telah mengikuti tradisi yang sudah tertanam, maka karakter warga madrasah sudah menunjukkan mereka sudah menjalankan ajaran agama.

Fokus penelitian dalam tesis ini adalah: 1) Bagaimana program Kepala Madrasah dalam membentuk karakter religius Siswa MAN 2 Pasuruan? 2) Bagaimana penerapan program Kepala Madrasah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pasuruan? 3) Bagaimana evaluasi program Kepala Madrasah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pasuruan. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Program yang disusun oleh Kepala MAN 2 Pasuruan dalam membentuk karakter religius siswa MAN 2 Pasuruan 2) Penerapan terkait strategi Kepala MAN 2 Pasuruan dalam membentuk karakter religius siswa MAN 2 Pasuruan 3) Evaluasi program Kepala MAN 2 dalam membentuk karakter religius siswa MAN 2 Pasuruan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologis dengan mengambil objek MAN 2 Pasuruan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan untuk mengetahui keabsahan data menggunakan pengamatan, triangulasi data, metode, dan sumber. Sedangkan teknik analisis data dilakukan

dengan langkah-langkah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Program atau strategi yang di susun oleh kepala MAN 2 Pasuruan untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan agar melekat pada diri Siswa dan guru serta karyawan madrasah serta menjadikan pembiasaan tersebut budaya di madrasah agar tercipta madrasah yang bernuansa religius. 2) Dalam Penerapannya Kepala MAN 2 Pasuruan, membentuk Tim penanggungjawab, membuat peraturan atau tata tertib madrasah dilaksanakan sebagai penunjang dan bentuk kontroling kepala madrasah dalam penguatan pendidikan karakter religius Siswa dan dalam pemberian sanksi dilakukan sesuai jenis pelanggarannya dan juga dalam pemberian sanksi tersebut tidak menggunakan hukuman fisik melainkan hukuman yang memiliki sifar jera dan bernilai pahala. 3) evaluasi program kepala madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah setiap akhir semester dan akhir tahun ajaran melalui rapat internal guru yaitu dengan selalu memberikan himbauan agar guru dapat menjadi contoh teladan bagi seluruh warga madrasah serta meminta guru untuk menjadi teladan yang baik juga. Adapun bentuk keteladanan yang diterapkan yaitu tentang perilaku, ucapan, kedisiplinan, sopan dan santun. Selain itu juga kepala madrasah juga senantiasa memotivasi para guru dan siswa agar berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.



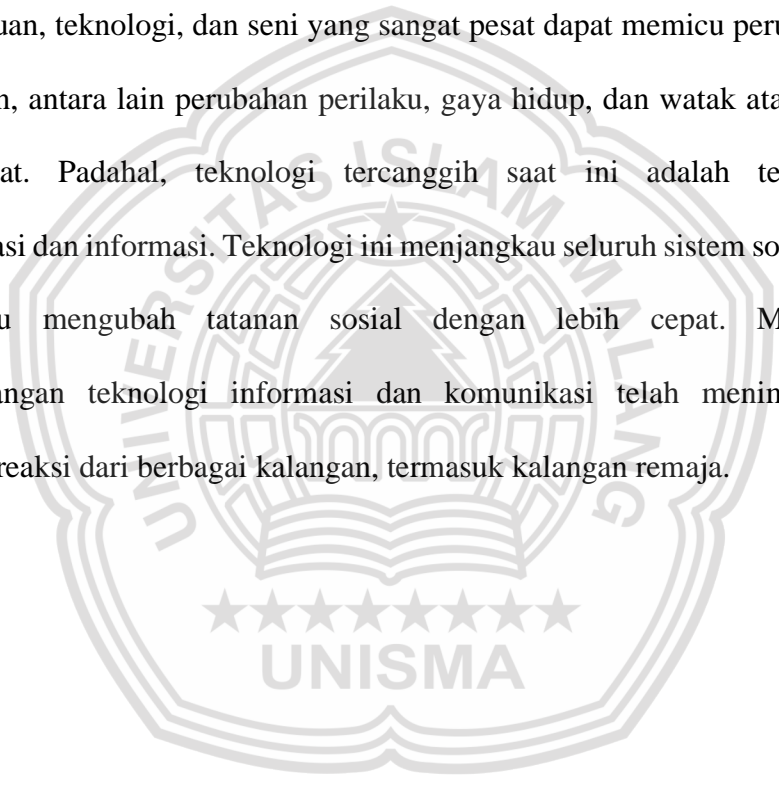


BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Realitas kehidupan yang dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sangat pesat dapat memicu perubahan-perubahan, antara lain perubahan perilaku, gaya hidup, dan watak atau sikap masyarakat. Padahal, teknologi tercanggih saat ini adalah teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi ini menjangkau seluruh sistem sosial dan membantu mengubah tatanan sosial dengan lebih cepat. Masifnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menimbulkan berbagai reaksi dari berbagai kalangan, termasuk kalangan remaja.



Dampak globalisasi membuat masyarakat Indonesia melupakan karakter bangsa, padahal karakter merupakan fondasi bangsa yang sangat penting yang harus ditanamkan sejak dini. Dampak lainnya adalah banyak terjadi kerusakan moral, salah satunya dalam dunia pendidikan. Salah satu faktor yang paling kuat adalah penggunaan gawai yang berlebihan oleh anak-anak sekolah, sehingga mudah mempengaruhi perkembangan tren dan kecenderungan bersosialisasi di media sosial. Di era modern seperti ini, ketika perkembangan teknologi semakin pesat dan maju, tugas guru dalam dunia pendidikan khususnya kepala madrasah adalah membentuk kepribadian dan karakter Siswa yang semakin hari semakin sulit. Karena hampir semua pelajar di Indonesia pasti memiliki gawai tanpa memandang waktu dan tempat, mereka menggunakannya secara berlebihan. Selain itu, terdapat permasalahan moral siswa yang belum dapat diselesaikan yaitu seringnya terjadi perilaku menyimpang seperti perkelahian siswa, kemalasan, kecanduan narkoba, ketidakpedulian, ketidakhadiran, dan lain-lain.

Hal ini terlihat dari informasi yang dipublikasikan oleh berbagai media dan lembaga pemerintah. Salah satunya adalah hasil publikasi resmi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2020, data kasus pornografi anak dan cybercrime meningkat signifikan. Kemudian Direktur Kementerian Rehabilitasi Sosial RI mengungkapkan dampak negatif penggunaan teknologi juga terasa, pada Agustus 2020 terdapat 12.855 jenis kasus, salah satunya kasus anak. melawan hukum (ABH). Selain itu, Kabid Humas Porli juga menangkap 806 mahasiswa peserta demonstrasi pada 13 Oktober 2020. Hal ini sangat

mengkhawatirkan karena sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui apa yang mereka perjuangkan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembentukan nilai moral, standar dan karakter belum menjadi perhatian utama pembelajaran di lingkungan pendidikan. Melihat semakin banyaknya generasi muda yang melakukan perbuatan tercela tentu dapat berdampak pada masa depan Indonesia.

Semua pihak, khususnya lembaga pendidikan, bertanggung jawab atas krisis moral tersebut. Pendidikan akhlak hendaknya mendapat perhatian dan diberikan sedini mungkin, agar perkembangan kepribadian atau budi pekerti pada akhirnya mengarah pada perilaku yang luhur. Dalam hal ini pendidikan karakter merupakan sarana terpenting yang digunakan guru untuk memperkuat karakter religius siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter Siswa dan menerapkannya dalam kehidupan, yang meliputi pengenalan, bimbingan dan kegiatan untuk diajarkan kepada generasi mendatang. Tujuan pendidikan karakter adalah pengembangan dan pelatihan keterampilan kepribadian secara terus-menerus dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Lembaga atau sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai bangsa yang berkarakter. Di lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar. Seperti yang diutarakan Mulyasa, kepala sekolah dipaksa untuk mengarahkan tujuan, program, kebutuhan dan keadaan masyarakat. Dalam penguatan pendidikan

karakter, kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dan merupakan orang pertama di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menunjukkan melalui modul penguatan pendidikan karakter bahwa kepala sekolah/madrasah menjadi salah satu faktor penentunya. keberhasilan penguatan pendidikan karakter Sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan penguatan pendidikan karakter dalam seluruh kegiatan sekolah melalui kepemimpinan dan manajemen sekolah.

Kepala madrasah merupakan direktur pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran sekolah yang dikelolanya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mempunyai keterampilan yang baik untuk membantu mengembangkan dan memajukan madrasah secara efektif dan efisien. Kunci keberhasilan Madrasah adalah akuntabilitas, memimpin dengan memberi contoh, memberikan pelayanan terbaik, menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan, gaya kepemimpinan dan menggunakan kekuasaan/keahlian.

Kemampuan kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang paling penting untuk dikembangkan. Manajemen bersifat strategis dan tegas dalam tugas dan wewenang kepala madrasah, sehingga hanya dengan manajemen yang baik dapat dilakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, baik nasional, lembaga, maupun perseorangan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah diharapkan mampu membentuk karakter religius dan menerapkannya di madrasah. Kepala madrasah mengembangkan iman dan taqwa sebagai upaya mewujudkan tujuan Pendidikan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab V pasal 12 ayat 1 poin a :”Siswa mendapatkan Pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dari landasan undang – undang tersebut sudah sangat jelas bahwa pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di semua jenjang dan jalur Pendidikan. Dengan demikian tujuan Pendidikan nasional akan tercapai. (Undang - undang RI Nomor 14 Tahun 2005)

Karakter Agama Madrasah merupakan cara berfikir yang didasarkan atas nilai – nilai keberagamaan. Nilai keberagamaan menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (*Kaffah*). Dalam konteks Pendidikan agama Islam ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga madrasah dengan Alloh, sedangkan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga madrasah dengan sesamanya (*hablum minan naas*) dan hubungan mereka dengan lingkungan alat sekitarnya.

Dalam upaya Pembentukan karakter religius di madrasah yang mempunyai pengaruh, fungsi kepemimpinan kepala madrasah mempunyai pengaruh yang kuat dan merupakan salah satu faktor penentu dalam menerapkan karakter religius di madrasah. (Said, 2001)

MAN 2 Pasuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah Kementerian Agama yang mengurus penyelenggaraan pendidikan karakter khususnya penguatan pendidikan karakter keagamaan yang bertujuan untuk mengintervensi fenomena kemerosotan moral yang saat ini banyak terjadi di kalangan siswa. melaksanakan visi dan misi membentuk siswa hafidz berliterasi, cerdas karimah dan berwawasan ilmiah Seperti yang disampaikan juga oleh Dr. Irham Zuhdi selaku kepala madrasah MAN 2 Pasuruan, beliau menyatakan bahwa penguatan karakter religius siswa sangat penting karena ini juga merupakan visi. Ini juga merupakan visi dan program pemerintah yang disebut *Mental Revolution* agar madrasah mempunyai visi. . dan misi yang berkaitan dengan karakter religius.

Untuk menghadapi tantangan dan permasalahan di atas apabila muncul, maka kepala madrasah yang merupakan pimpinan tertinggi lembaga madrasah formal harus kreatif dalam merumuskan peraturan dan kegiatan sosialisasi yang dapat mendukung pendidikan karakter keagamaan. Tidak hanya terhadap Siswa, kepala madrasah juga harus yakin terhadap guru dan pegawai madrasah, karena pendidik atau guru adalah atau akan menjadi panutan bagi Siswa.

Pada observasi awal peneliti MAN 2 Pasuruan menemukan beberapa aspirasi kepala madrasah, dimana madrasah tersebut memiliki beberapa slogan yang mencerminkan perilaku keagamaan, seperti slogan dengan kata-kata bijak di lingkungan madrasah, lingkungan yang asri dan bersih, yang juga mencerminkan penerapan pendidikan karakter keagamaan di sana. Selain itu ada alasan yang kuat mengapa madrasah ini perlu melakukan penguatan

pendidikan karakter keagamaan, selain karena permasalahan diatas juga karena budaya masyarakat Pasuruan yang masih kental religi/religius dan itu juga sangat mendukung. dari kegiatan madrasah, apalagi letak sekolahnya satu atap dengan pondok pesantren terpadu al yasini, yaitu dekat dengan lembaga lain. Lembaga Islam yang juga berpengaruh dalam menciptakan suasana keagamaan di sekitar madrasah. Bahkan bisa membantu memperkuat pendidikan karakter keagamaan siswa.

Penerapan program pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Pasuruan dapat dikatakan efektif karena melibatkan seluruh warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, hingga staf madrasah. Dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, kepala madrasah mempunyai tugas, tanggung jawab dan peran yang paling besar, yaitu menggerakkan, mengarahkan, melindungi, memimpin, memotivasi dan menjadi teladan atau role model bagi guru dan staf dan juga siswa.

Kegiatan rutin berupa saling mengenal sangat diperlukan, karena kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari sudah mengakar baik pada diri siswa maupun anak sekolah lainnya. Oleh karena itu kebiasaan ini menjadi kegiatan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah, karena Wibowo yakin metode dan budaya pendidikan yang baik dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter, budaya sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan karakter. Pendidikan karakter juga dapat diperkuat dengan adanya peraturan madrasah, terselenggaranya kegiatan pembelajaran dan pendidikan, kegiatan

ekstrakurikuler, budaya sekolah dan perilaku konsisten seluruh siswa madrasah, sehingga penguatan pendidikan karakter keagamaan dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan yang diharapkan Madrasah.

Di samping itu, masih ada kegiatan keagamaan yang bersifat temporal seperti Madrasah Ramadhan, peringatan hari besar Islam maupun nasional. Karakter agama tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama saja, melainkan semua dewan guru juga ikut bertanggungjawab dalam pelaksanaannya. Hal ini merupakan suatu upaya Pembentukan kemandirian siswa dalam mewujudkan karakter religius siswa di madrasah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN 2 PASURUAN”**

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian diatas, penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana program Kepala Madrasah dalam membentuk karakter religius Siswa MAN 2 Pasuruan?
2. Bagaimana penerapan program Kepala Madrasah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pasuruan?
3. Bagaimana evaluasi program Kepala Madrasah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pasuruan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

1. Program Kepala Madrasah dalam membentuk karakter religius Siswa MAN 2 Pasuruan.
2. Penerapan program Kepala Madrasah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pasuruan.
3. Evaluasi program Kepala Madrasah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pasuruan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar dalam suatu penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “jika program madrasah efektif dalam membentuk karakter religius siswanya, maka dengan strateginya kepala madrasah dapat lebih memaksimalkan program kegiatan tersebut.”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan agar memiliki nilai manfaat di antaranya sebagai berikut :

- 1) Secara teoritis

Sebagai sumbangsih peneliti dalam dunia ilmiah di bidang Pendidikan, sebagai bahan pijakan untuk mengambil contoh terkait strategi Kepala madrasah dalam upaya membentuk karakter karakter siswanya

2) Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki kegunaan bagi:

a) Kepala Madrasah

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai bahan pijakan untuk pengambilan kebijakan berhubungan dengan pembentukan karakter religius siswa.

b) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru dalam memantau dan melaksanakan program yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat berimbas dalam membentuk karakter religius siswanya.

c) Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas dalam di masa mendatang serta pembandingan dalam pengembangan strategi kepala dalam membentuk karakter religius siswa.

F. Penegasan Istilah

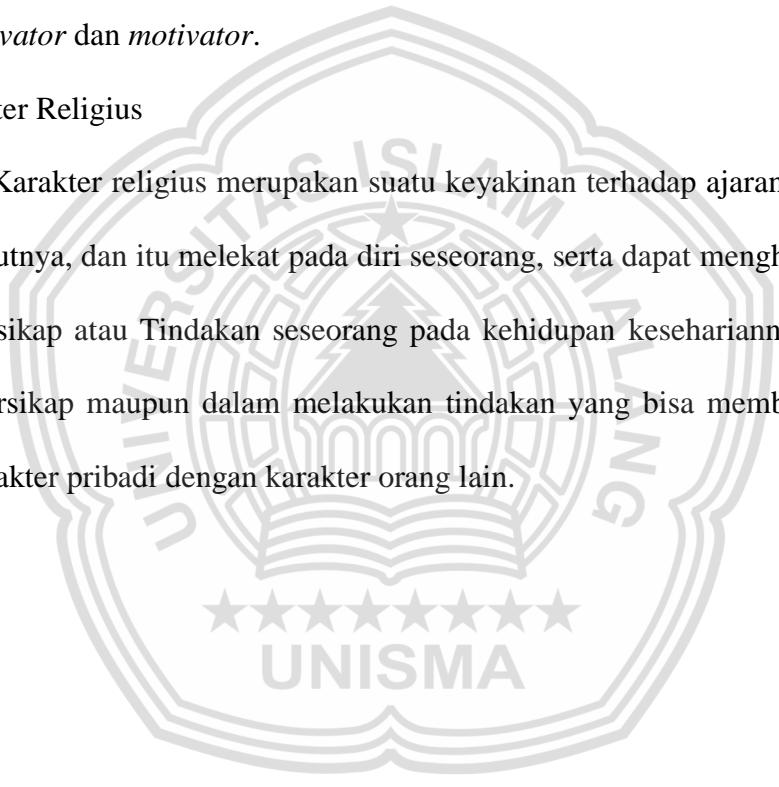
Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal tesis “Strategi Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 2 Pasuruan” maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi adalah daya dan upaya yang dilakukan oleh kepala berupa trik, metode atau program melalui perencanaan, pelaksanaan dan dievaluasi apakah sudah dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional yang mengepalai, mengetuai dan memimpin madrasah dalam kurung pendidik tenaga pendidik dan siswa untuk menjalankan peradangan fungsi sebagai seorang *edukator manajer administrator supervisor leader inovator* dan *motivator*.

2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan suatu keyakinan terhadap ajaran agama yang dianutnya, dan itu melekat pada diri seseorang, serta dapat menghasilkan beberapa sikap atau Tindakan seseorang pada kehidupan kesehariannya baik Ketika bersikap maupun dalam melakukan tindakan yang bisa membedakan antara karakter pribadi dengan karakter orang lain.



BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada penelitian dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di **Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan**, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan

Dalam strategi kebiasaan yang dilakukan kepala madrasah melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan agar melekat pada diri Siswa dan guru serta karyawan madrasah serta menjadikan pembiasaan tersebut budaya di madrasah agar tercipta madrasah yang bernuansa religius.

2. Penerapan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan

Dalam penerapannya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan membuat tim penanggungjawab, peraturan atau tata tertib madrasah dilaksanakan sebagai penunjang dan bentuk kontroling kepala madrasah dalam penguatan pendidikan karakter religius Siswa dan dalam pemberian sanksi dilakukan sesuai jenis pelanggarannya dan juga dalam pemberian sanksi tersebut tidak menggunakan hukuman fisik melainkan hukuman yang memiliki sifar jera dan bernilai pahala.

3. Evaluasi Program Kepala MAN 2 dalam membentuk karakter religius

Adapun evaluasi program yang dilakukan oleh kepala madrasah

terkait dengan Upaya membentuk karakter religius siswa adalah adanya kebijakan untuk meningkatkan komitmen kerja guru terutama dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru , tenaga kependidikan dan siswa. Adapun cara peningkatan komitmen guru ditempuh kepala madrasah dengan pembinaan kemampuan professional individual dan kelompok dan dilakukan secara terus menerus.

B. SARAN

Hasil ini penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide dalam khazanah keilmuan untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan islam khususnya tentang pendidikan karakter religius. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran kepada:

1. Bagi satuan pendidikan

Memberi wacana sekaligus inspirasi dalam lembaga pendidikan untuk membantu membangun karakter religius Siswa.

2. Bagi pendidik dan Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi respon positif bagi para Siswa dalam pendidikan karakter religius dengan penuh percaya diri, disiplin dan tanggung jawab.

3. Bagi peneliti

Selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan terait dengan pendidikan karakter religius.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (2006). *Undang - undang RI Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.
- Agus Maimun, A. Z. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN - MALIKI Press (Anggota IKAPI).
- Alim, M. (2006). Pendidikan Agama Islam. In U. p. Muslim. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amtu, O. (2013). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jakarta: Arruz Media.
- Bagus, M. I. (2004). *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, D. (2014). Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Araska.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- dkk, M. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigendakarya.
- Fitri, A. M. (2010). Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif. *UIN-Maliki Press*, 83-89.
- Hatta, A. (2009). *Tafsir Qur'an per Kata dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Hudan, M. (2006). *Peran Kepala Madrasah Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Di SMA PGRI Pacekulon Kec. Pace Kabupaten Nganjuk)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jusuf Udaya dkk. (2013). *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ketiga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edisi. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kualitatif, M. P. (2004). *Lexy J. Moleong*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuncoro, M. (2005). In S. B. Kompetitif. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Malikhah, M. (2023, Januari Jumat). Bimbingan Kepala MAN 2 Pasuruan. (Asnani, Interviewer)
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi PAI*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nazir, M. (2002). *Metode Penelitian Cet Ke-VIII*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pasuruan, K. M. (2023, Agustus Sabtu). Dr. Irham Zuhdi. (ASNANI, Interviewer)
- Puspitasari, E. (2014). Pendidikan Karakter. *Jurnal Educksos*, 46.
- Putra, N. (2010). *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. (2017). *Ayat - ayat Al Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. (2017). *Ayat - ayat Al Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Rianawati. (2018). Implementasi Nilai - nilai Karakter Mata Pelajaran. *IAIN Pontianak Press*, 29-30.
- Rifa'I, R. H. (2018). *Etika Manajemen Perspektif Islam*. Medan: LPPPI.
- Rivai, V. (2009). *Islamic Leadership Membangaun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sahlan, A. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Upaya Mengembangkan PAI dan Teori Aksi*. *UIN Maliki Press Malang*, 65.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sahlan, A. (2010). *mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. upaya mengembangkan PAI dan teori AKSI*. Malang: UIN Maliki Press.
- Said, M. M. (2001). *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Soedarmayanti. (2014). In M. Strategi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiono. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2012). *Mendidik Karakter Membentuk Hati*. Jakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Suryabrata, S. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, H. (1984). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syafaruddin dan Asrul. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, I. (2012). *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiguna, A. (2014). *Isu - isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Deepublish.
- Yulianti, M. H. (Juli - Desember 2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Religius Siswa di Kota Mojopahit. *Jurnal Pedagogik*, 194.
- Yusuf, A. A. (2003). *Studi Agama Islam*. Bsdung: CV Pustaka Setia.

